

Penguatan kearifan lokal dalam pencegahan hipertensi melalui penyuluhan pemanfaatan daun kelor

Yudi Adnan¹, Hasbi Ibrahim², Yusma Indah Jayadi³, Asmaul Husnah⁴, Andi Nurazizah Asmi⁵, Sitti Izzah Fauziyyah⁶, Nursyifah Syukur⁷

¹Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

Email Korespondensi: yudi.adnan@yahoo.com

Submit: 1 April 2023

In Review: 11 Agustus 2023

Publish Online: 14 Agustus 2023

ABSTRAK

Hipertensi termasuk kedalam salah satu permasalahan kesehatan yang semakin meningkat prevalensinya dan berkontribusi pada sekitar setengah dari kasus stroke dan PTM lainnya di dunia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap populasi target melalui edukasi pemanfaatan daun kelor sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan program intervensi kesehatan masyarakat yang dilakukan dalam tiga tahapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Populasi target pengabdian meliputi para lansia di Dusun Maccini Baji sebanyak 30 orang. Pelaksanaan penyuluhan menggunakan bantuan media komunikasi berupa poster. Intervensi yang dilakukan berupa praktik atau bina suasana pembuatan minuman antihipertensi dalam bentuk teh daun kelor. Evaluasi penyuluhan menggunakan kuisisioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap yang dibagikan kepada responden sebelum dan setelah penyuluhan dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji menunjukkan p-value aspek pengetahuan sebesar 0,005 dan aspek sikap sebesar 1,197 pada pada level signifikansi $\alpha=0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan hipertensi, akan tetapi tidak terdapat peningkatan pada aspek sikap.

Kata Kunci: Hipertensi; Penyuluhan; Pengetahuan; Sikap; Daun Kelor

ABSTRACT

Hypertension is a growing health problem worldwide and contributes to around half of stroke and other NCD cases. This community service activity aims to increase the knowledge and attitudes of the target population through education on the use of moringa leaves as an effort to prevent and control hypertension. The method used is community empowerment through counseling activities and public health intervention programs carried out in three stages (planning, implementation, and evaluation). The target population of this service are the elderly in Maccini Baji Hamlet, totaling 30 people. The implementation of counseling is using communication media assistance in the form of posters. The intervention carried out is the practice or setting up an atmosphere for making anti-hypertension drinks in the form of moringa leaf tea. The evaluation of the counseling is conducted using a questionnaire to measure knowledge and attitudes distributed to respondents before and after counseling, and analyzed using the Wilcoxon test. The test results showed a p-value of 0.005 for the knowledge aspect and 1.197 for the attitude aspect at a significance level of $\alpha=0.05$. Therefore, it can be concluded that there is an improvement in knowledge after counseling on the prevention and management of hypertension. However, there is no improvement in attitude aspect.

Keywords: Hypertension; Counseling; Knowledge; Attitude; Moringa Lea

PENDAHULUAN

Hipertensi atau disebut juga dengan istilah tekanan darah tinggi termasuk salah satu jenis penyakit tidak menular yang serius dan berdampak besar pada kesehatan. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Masalah hipertensi tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi masalah global yang berdampak pada tingginya angka kesakitan, kematian, dan biaya kesehatan. Penyakit ini juga menjadi faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, serta pembuluh darah besar dan perifer. (Alamsyah et al., 2022)

Menurut laporan World Health Organization (WHO) mengenai Penyakit Tidak Menular, rata-rata orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang menderita hipertensi adalah sekitar 22%. Hipertensi memegang peran penting dalam 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Pada tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia didiagnosis dengan hipertensi, yang berarti sekitar sepertiga populasi dunia. Angka penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun, dengan perkiraan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. Kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan mencapai 10,44 juta orang setiap tahunnya.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada warga Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas mencapai 34,1%. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan laporan Riskesmas 2013. Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Selatan dengan angka 44,1%, sedangkan prevalensi terendah terdapat di provinsi Papua dengan angka 22,2%. Provinsi Sulawesi Selatan juga termasuk dalam provinsi dengan tingkat prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 31,68%. (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Di Puskesmas Sanrobone, penyakit hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak pada urutan ke-6. Pada tahun 2021, sebanyak 346 orang melakukan pemeriksaan kesehatan karena mengalami hipertensi, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya sebanyak 174 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah penderita hipertensi di Kecamatan Sanrobone dari tahun ke tahun (Puskesmas Sanrobone, 2022).

Untuk menurunkan tekanan darah, ada beberapa cara non-farmakologi yang bisa dilakukan, antara lain dengan menjalani pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan sehat, memperbanyak sayuran dan buah-buahan, meningkatkan asupan kalium, berhenti merokok, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik dengan olahraga, manajemen stres, serta menggunakan terapi herbal dengan menggunakan tanaman tertentu (Fitriyana & Wirawati, 2022; Nurarifah & Damayanti, 2022). Salah satu tanaman yang memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah adalah kelor. Daun kelor, yang kaya akan nutrisi seperti kalsium, besi, protein, vitamin A, B, dan C serta kalium, memiliki efek positif pada kesehatan. Konsumsi daun kelor bisa membantu mengendalikan kadar natrium dalam darah sehingga tekanan darah tinggi dapat dihindari. Selain itu, daun kelor juga dapat membantu melancarkan aliran darah sehingga mencegah terjadinya pengendapan zat-zat yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. (Aulia et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya (Aulia et al., 2020) menjelaskan bahwa hasil tekanan darah sistole nilai p value = 0.000 (p value < 0.05), dan tekanan darah diastole nilai p value = 0.001 (p value < 0.05). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi pemberian teh daun kelor dengan perubahan tekanan darah pada

responden yang menderita hipertensi.

Menurut hasil penelitian kasus hipertensi, pasien hipertensi dapat mengontrol tekanan darah mereka dalam batas normal jika keluarga mereka dapat menjalankan tugas-tugas dalam bidang kesehatan dengan baik (Stefanus & Widhiyastuti, 2022).

Penyakit hipertensi yang diderita oleh lansia merupakan masalah kesehatan yang bisa dicegah, tetapi kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini menjadi kendala. Untuk menangani masalah tingginya angka penderita hipertensi di masyarakat, kami melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang hipertensi dan pemanfaatan daun kelor sebagai sumber daya lokal untuk membantu kalangan lansia di Dusun Maccini Baji, Desa Ujung Baji, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Hipertensi di kalangan lansia di Desa Ujung Baji menjadi salah satu dari 10 penyakit yang paling umum terjadi, dengan jumlah penderita mencapai 30 orang menurut data dari Poskesdes. Namun, data tersebut belum mencakup seluruh penderita hipertensi karena sebagian besar dari mereka tidak pernah memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan setempat, sehingga tidak tercatat dalam data yang ada. Program ini bertujuan untuk mempengaruhi perilaku sehat masyarakat dalam mencegah hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Media Penyuluhan hipertensi dan edukasi manfaat daun kelor dalam pembuatan minuman antihipertensi dari daun kelor



METODE

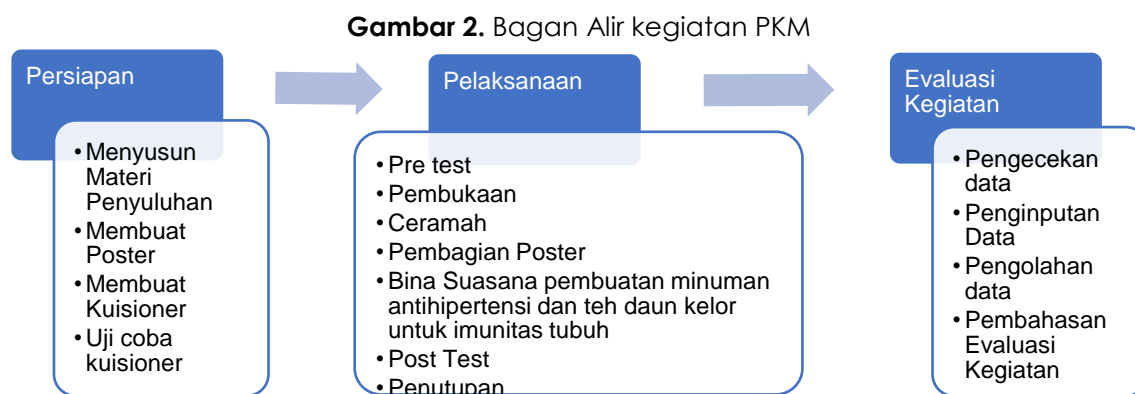
Penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan manfaat daun kelor dilakukan dengan metode ceramah dan praktik pembuatan teh anti hipertensi kepada kalangan lansia di Dusun Maccini Baji Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Selain itu, poster tentang penyakit hipertensi dan manfaat daun kelor juga dibagikan kepada masyarakat dengan penjelasan terkait isi dari poster tersebut (Gambar 1). Untuk menunjang keberhasilan penyuluhan, metode KAP (*Knowledge, Attitude, and Practice*) diterapkan oleh anggota pelaksana kegiatan pengabdian. Poster yang telah dibuat sebelumnya juga digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden. Poster tersebut dibagikan secara bersamaan dengan penyampaian materi, yang diikuti dengan penjelasan terkait isi dari poster kesehatan tersebut. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami tentang penyakit hipertensi dan

manfaat daun kelor sebagai aset wilayah. Selain itu, praktik pembuatan teh anti hipertensi juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mencegah dan mengurangi risiko terkena penyakit hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kesehatan dilaksanakan di Mesjid dan Rumah Warga Dusun Maccini pada hari Jumat, tanggal 15 Desember 2022. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat lanjut usia yang telah dipilih sebelumnya dan tinggal di Dusun Maccini Baji. Ada 30 orang yang menjadi responden dalam kegiatan ini. Selain itu, kader kesehatan Dusun Maccini Baji juga menghadiri kegiatan tersebut.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni tahap persiapan, setelah itu masuk dalam kegiatan pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi kegiatan (Gambar 2).



Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kedua aspek yakni pengetahuan dan sikap responden mengenai hipertensi dan tindakan pencegahan serta pengendalian hipertensi pada lansia. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner pretest dan posttest, yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, untuk mengevaluasi keberhasilan pengabdian. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi dapat dijelaskan sebagai kondisi kesehatan di mana seseorang memiliki tekanan darah yang tinggi secara konstan, yaitu dengan nilai tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi juga dikenal sebagai penyakit darah tinggi, yang dapat didiagnosis melalui pengukuran tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah seperti cuff air raksa atau alat digital lainnya. Penyakit ini dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kesehatan jika tidak ditangani dengan baik (Yanti, 2019).

Tujuan dari penyuluhan hipertensi ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Dusun Maccini Baji mengenai gambaran pengetahuan dan sikap sebelum ataupun sesudah penyuluhan terkait tekanan darah tinggi, faktor risiko, komplikasi dan cara mencegah hipertensi. Dengan menganalisis tingkat perbedaan pengetahuan dan sikap, serta menganalisis tingkat perubahan perbedaan pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi. Adapun hasil pengetahuan setelah dilakukan intervensi diketahui bahwa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan hipertensi terdapat adanya peningkatan pengetahuan.

Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan hipertensi ini merupakan bentuk intervensi dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Adapun aset fisik yang kami sediakan yang dimanfaatkan pada program ini yaitu: fasilitas seperti LCD, soundsystem, laptop, spanduk, dan poster. dan aset fisik yang ada di Dusun Maccini Baji yaitu Mesjid yang dimanfaatkan sebagai tempat edukasi hipertensi terkait penanggulangan menggunakan Aset Sumber Daya Alam (SDA) terbanyak yaitu kelor, Aset ekonomi yaitu: tim PkM memberikan bantuan dana untuk membiayai konsumsi peserta yang hadir di tempat penyuluhan. Aset Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu: Adanya bantuan dari majelis ta'lim masjid Nurul Shalat Maccini Baji, dan Ikatan Pemuda Desa (IPEMDES) yang ada di Dusun Maccini Baji.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim PkM kembali membagikan kuisisioner *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dan penanggulangan hipertensi. Konsep penyuluhan pertama pembagian media penyuluhan, berupa poster yang menjadi media promosi dalam program pencegahan dan penanggulangan hipertensi melalui daun kelor, pertama dilaksanakan penyuluhan mengenai hipertensi, dijelaskan tentang pengertian hipertensi, organ-organ tubuh yang rusak, faktor risiko hipertensi makanan yang di anjurkan dan makanan yang tidak di anjurkan serta cara mengatasi hipertensi dan anjuran konsumsi garam untuk umum dan penderita hipertensi. Setelah itu menjelaskan tentang pemanfaatan aset daun kelor, manfaat daun kelor untuk hipertensi, cara pembuatan minuman antihipertensi dan teh kelor untuk imunitas.

Gambar 3 Penyuluhan hipertensi dan edukasi manfaat daun kelor



Kegiatan selanjutnya yaitu praktik atau bina suasana pembuatan minuman antihipertensi dalam bentuk teh daun kelor untuk imunitas tubuh dilaksanakan pada waktu yang bersamaan setelah melakukan edukasi pencegahan dan penanggulangan hipertensi pada tanggal 15 desember 2022 (Gambar 3). Tujuan bina suasana ini adalah untuk mengupayakan masyarakat dalam menciptakan peran aktif dalam penanggulangan penyakit hipertensi.

Pembuatan minuman antihipertensi dan teh kelor untuk imunitas dengan menggunakan Aset Sumber Daya Alam (SDA) terbanyak yaitu kelor (Gambar 4). Pada saat dilakukan bina suasana berupa demonstrasi pembuatan minuman antihipertensi dan teh kelor untuk imunitas respon dari masyarakat sangat antusias karena pada saat demonstrasi banyak masyarakat yang ingin mencoba dan mencicipi teh kelor karena hal tersebut baru diketahui oleh masyarakat hingga ada beberapa orang yang sudah mengetahui dan memerhatikan teh kelor secara langsung.

Sebelum penyuluhan diakhiri, tim PkM kembali membagikan kuisisioner *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dan penanggulangan hipertensi.

Gambar 4. Bina Suasana pembuatan minuman antihipertensi dan teh daun kelor



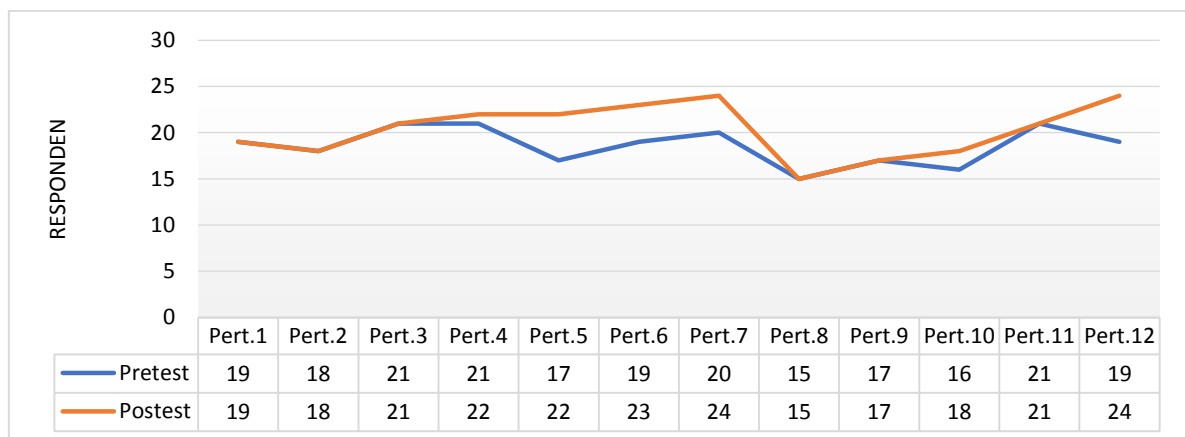
Sehari setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim PkM melakukan evaluasi kegiatan dimulai dari pengecekan data hingga pembahasan hasil kuisisioner pretest dan posttes. Adapun karakteristik responden dalam kegiatan penyuluhan tersebut dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan jenis kelamin Penyuluhan Hipertensi dan Bina Suasana Pembuatan Anti Hipertensi

Variabel	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Umur		
<59	21	70,0
>60	9	13,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7
Pendidikan		
Sekolah Dasar/Tidak Sekolah	13	43,3
Pendidikan Menengah/Tinggi	17	56,7

Data mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat melalui perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Informasi ini diilustrasikan dalam Gambar 5.

Gambar 5 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Penyuluhan Hipertensi tentang Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi



Gambar 6 menunjukkan bahwa dari 12 pertanyaan dari kuisisioner yang dijadikan parameter dalam mengukur pengetahuan responden tentang Pencegahan dan

Penanggulangan Hipertensi, pertanyaan pre-test yang paling banyak dijawab dengan benar ialah pertanyaan nomor 3,4, dan 11 sedangkan setelah post-test 6 dari 12 pertanyaan mengalami peningkatan.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Hipertensi dan Bina Suasana Pembuatan Anti Hipertensi

Skor pengetahuan	N	Min	Max	Mean	SD	P-Value
Sebelum (Pretest)	30	4	11	8,20	1,955	0,005
Sesudah (Posttest)	30	5	12	9,97	1,629	

Hasil uji Wilcoxon pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari nilai level signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Selain itu, dari nilai mean pada pretest dan posttest, terlihat bahwa skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari rata-rata 8,20 menjadi 9,97 setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Standar deviasi (SD) pada pretest sebesar 1,955 sedangkan pada posttest sebesar 1,629, menunjukkan variasi skor pengetahuan pada pretest lebih besar dibandingkan pada posttest.

Dari hasil uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Oleh karena itu, dapat disarankan untuk melakukan perlakuan yang sama atau serupa pada populasi yang lebih besar untuk membuktikan efektivitas perlakuan tersebut secara lebih luas.

Dalam penelitian sebelumnya (Nelwan, 2019), telah terbukti bahwa metode KAP yang didukung oleh poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang hipertensi. Terlihat dari hasil pre-tes yang sebesar 56,5% meningkat menjadi 70% pada post-tes. Analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa edukasi promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

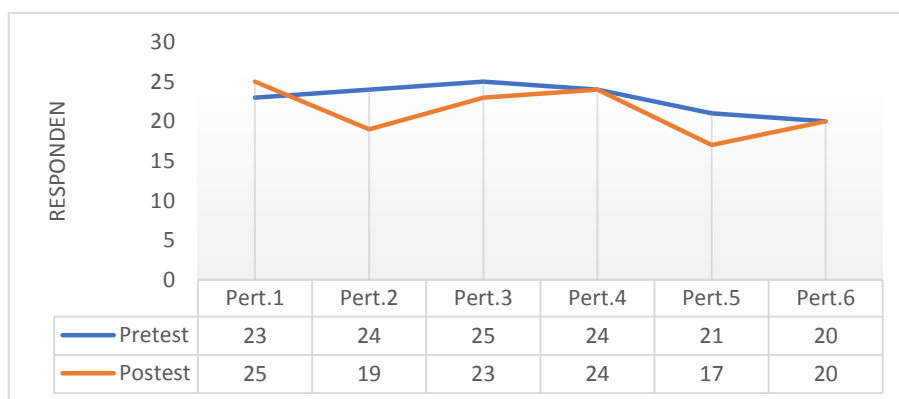
Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian (Tobias et al., 2001) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dan perilaku pencegahan hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tegal Wangi Kecamatan Umbul sari Kabupaten Jember. Analisis menggunakan Spearman Rank (Rho) dengan jumlah sampel 31 orang, menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,000 pada taraf signifikan $p < \alpha$ (alpha) 0,05, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil intervensi langsung kami berdasarkan pengetahuan terkait penyuluhan pencegahan dan penanggulangan hipertensi di Dusun Maccini Baji berdasarkan table distribusi yang menunjukkan tingkat pendidikan dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) dalam kategori pendidikan tinggi dan kategori pendidikan rendah sebanyak 13 responden (43,9 %).

Sehingga dengan demikian maka dapat diasumsikan bahwa level pendidikan yang dimiliki oleh seseorang bisa menjadi indikasi bahwa ia memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Tingkat pendidikan termasuk faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam menjalani pola hidupnya.

Selanjutnya, data mengenai sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat melalui perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Informasi ini diilustrasikan dalam gambar 6.

Gambar 6. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Sikap pada Penyuluhan Hipertensi tentang Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi



Gambar 6 menunjukkan hasil dari pengukuran sikap responden tentang Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi dengan menggunakan 6 pertanyaan dalam kuisisioner sebagai parameter. Hasil pre-test menunjukkan bahwa responden banyak menjawab pertanyaan nomor 3 dengan benar. Namun, setelah dilakukan post-test, hanya satu pertanyaan yang mengalami peningkatan jawaban yang benar sedangkan lima pertanyaan lainnya justru mengalami penurunan jawaban yang benar.

Tabel 3. Distribusi Skor Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Hipertensi dan Bina Suasana Pembuatan Anti Hipertensi

Skor sikap	N	Min	Max	Mean	SD	P-Value
Sebelum (Pretest)	30	3	6	4,6	1,133	1,197
Sesudah (Posttest)	30	3	6	4,3	1,149	

Tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran sikap yang dilakukan terhadap 30 responden, ditemukan bahwa sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami penurunan. Pada tahap pre-test, rata-rata sikap responden adalah 4,6 dan turun menjadi 4,3 setelah dilakukan penyuluhan. Namun, hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 1,197, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiarini (2018) juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitiannya, Setiarini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Dangung Dangung Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2018. Hasil uji statistik yang dilakukan juga menunjukkan nilai p yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,427, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel distribusi dari hasil intervensi yang kami lakukan mengenai sikap terhadap warga setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi pencegahan dan penanggulangan hipertensi, dimana faktor yang mempengaruhi tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pencegahan dan penanggulangan hipertensi dari faktor internal karena kebanyakan responden masih belum mengetahui dan kurang memahami isi dari kuesioner dan kesulitan saat penyampaian materi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan hipertensi setelah penyuluhan dilakukan. Akan tetapi tidak terdapat peningkatan sikap. Hal ini berarti penyuluhan yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil karena hanya memenuhi indikator keberhasilan pada aspek pengetahuan responden. Penyuluhan semacam ini dapat direkomendasikan untuk diberikan pada populasi yang lebih luas, terutama pada masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan hipertensi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta dapat mencegah penyakit hipertensi yang sering terjadi pada masyarakat. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan penggunaan teknologi dalam proses penyuluhan, seperti penggunaan media digital atau aplikasi seluler, sehingga dapat menjangkau lebih banyak peserta dan meningkatkan efektivitas penyuluhan. Dan juga perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas berbagai jenis penyuluhan atau perlakuan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, Priwahyuni, Y., & VGB, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss1.898>
- Aulia, B. H., Safitri, W., & Adi, G. S. (2020). Pengaruh Pemberian Teh Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(21), 320–333.
- Fitriyana, M., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan Pola Diet Dash Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kalikangkung Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 17–24.
- Katanna, G., Agustina, W., & Afif, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Masa Menopause Dengan Menggunakan Studi Literatur. *Profesional Health Journal*, 4(1), 103–113.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100.
- Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 1–7.
- Nurarifah, N., & Damayanti, R. (2022). Self Management Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 641–649.
- Puskesmas Sanrobone. (2022). *Profil Puskesmas Sanrobone*
- Setiarini, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi terhadap pengendalian hipertensi di puskesmas Danguang. *Menara Ilmu*, XII(8), 141–148.
- Stefanus, K., & Widhiyastuti, E. (2022). Pemeliharaan Kesehatan Pada Kasus Hipertensi Dengan Pemanfaatan Daun Kelor dan Dukungan Komunikasi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–40.
- Tobias, B. C., Mardijanto, S., Amrullah, A. E., Malang, P. K., Tegal, D., & Hipertensi, P. P. (2001). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan*. 3(2), 143–154.
- Yanti, E. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor (*Moringa Olifera*) terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jik: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.164>